

Kinerja Ekspor Bulan Januari 2019
Menekan Defisit Neraca Perdagangan



Jakarta, 2 Maret 2020 – Nilai ekspor bulan Januari tahun ini mengalami pelemahan dibanding tahun lalu. Total ekspor bulan Januari mencapai USD 13,41 miliar, atau turun 3,7% dibanding Januari 2019. Dibandingkan bulan sebelumnya, Desember 2019, ekspor Januari 2020 turun 7,2%. Penurunan ini merupakan pola kinerja ekspor bulanan Januari yang cenderung lebih rendah dari bulan sebelumnya. Penurunan diperkirakan bukan merupakan dampak dari wabah Corona. Secara detail, penurunan ekspor Januari 2020 terjadi akibat pelemahan ekspor sektor migas sebesar 34,7% akibat menurunnya ekspor minyak mentah sebesar 54,4% serta menurunnya ekspor gas sebesar 44,5%. Pelemahan ekspor gas terjadi akibat turunnya harga sebesar 29,5% dibandingkan tahun sebelumnya (Tabel 1).



Dibandingkan dengan bulan sebelumnya, penurunan ekspor di bulan Januari disebabkan oleh melemahnya ekspor sektor migas yang turun sebesar 28,7% akibat menurunnya ekspor minyak mentah sebesar 83,3% dan menurunnya ekspor gas sebesar 20,4%. Sementara di sektor nonmigas, larangan ekspor nikel sejak 1 Januari 2020 juga mempengaruhi penurunan ekspor. Produk ekspor utama Indonesia yang mengalami penurunan signifikan antara lain lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) turun 34,1%, bijih, kerak, dan abu logam (HS 26) turun 80,2%, serta ikan dan udang (HS 03) turun 18,2%. Di sisi lain, komoditas ekspor yang meningkat signifikan antara lain besi dan baja (HS 72) naik 28,2%, mesin dan peralatan listrik (HS 85) naik 9,3%, karet dan barang dari karet (HS 40) naik 9,7%, serta kendaraan dan bagiannya (HS 87) naik 7,8% (Tabel 2).

Tabel 1. Kinerja Ekspor Indonesia

Uraian	Nilai (USD Juta)			Growth 'Jan 19 (MoM, %)	Growth 'Jan 19 (YoY, %)
	Desember 2019	Januari 2019	Januari 2020		
Total	14,445.1	13,927.9	13,411.0	-7.2	-3.7
Migas	1,130.7	1,234.7	805.9	-28.7	-34.7
Minyak Mentah	196.8	72.1	32.9	-83.3	-54.4
Hasil Minyak	174.9	75.1	168.9	-3.4	124.9
Gas	759.0	1,087.5	604.1	-20.4	-44.5
Nonmigas	13,314.4	12,693.2	12,605.1	-5.3	-0.7

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Selain penurunan ekspor di sektor migas, penurunan juga terjadi pada ekspor sektor non-migas sebesar 0,7%. Penyumbang penurunan sektor non-migas terdapat pada produk pertambangan yang turun sebesar 19,15%. Hal ini terjadi akibat tekanan harga pada beberapa komoditi tambang antara lain batubara turun 28,5% dan timah turun 16,8% (Grafik 1).

Tabel 2. Kinerja Ekspor Berdasarkan Komoditi

HS	URAIAN BARANG	USD JUTA		Perubahan (%)	
		Des 2019	Jan 2020	MoM	YoY
27	Bahan Bakar Mineral	1,757.5	1,757.2	0.0	-9.4
15	Lemak & Minyak Hewan / Nabati	2,063.2	1,360.0	-34.1	-13.7
87	Kendaraan Bermotor dan Bagiannya	572.1	616.9	7.8	-5.6
85	Mesin dan Peralatan Listrik	692.7	757.2	9.3	16.3
72	Besi dan Baja	641.0	821.6	28.2	56.7
40	Karet dan Barang dari Karet	462.6	507.6	9.7	7.3
64	Alas Kaki	366.9	409.2	11.5	-12.9
84	Mesin dan Peralatan Mekanik	452.3	451.9	-0.1	2.7
71	Perhiasan / Permata	378.6	597.5	57.8	39.2
62	Pakaian Jadi Bukan Rajutan	418.4	403.0	-3.7	-4.8
61	Barang-barang Rajutan	297.1	304.3	2.4	-15.2
44	Kayu, Barang dari Kayu	319.4	317.1	-0.7	-8.8
48	Kertas / Karton	346.7	330.5	-4.7	-0.4
29	Bahan Kimia Organik	206.6	196.8	-4.7	-36.1
26	Bijih, Kerak dan Abu Logam	386.4	76.6	-80.2	-74.2
38	Berbagai Produk Kimia	311.8	284.2	-8.8	-13.2
03	Ikan dan Udang	353.5	289.2	-18.2	8.8
39	Plastik dan Barang dari Plastik	189.2	186.1	-1.7	-9.4
55	Serat Stafel Buatan	176.4	179.0	1.5	-9.6
94	Perabot, Penerangan Rumah	212.1	203.5	-4.1	19.2

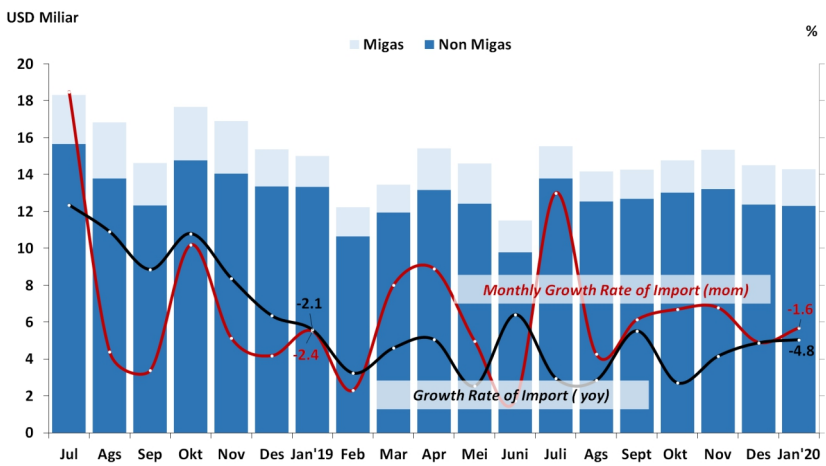
Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Target Ekspor Tahun Ini Masih Optimis Untuk Dicapai
Meskipun Permintaan Pasar Ekspor Indonesia Masih Melemah

Ketidakpastian perekonomian global terus berlanjut di awal tahun 2020 ini. Hal ini ditunjukkan oleh penurunan ekspor nonmigas bulan Januari 2020 ke beberapa pasar tujuan ekspor Indonesia, antara lain ekspor ke Korea Selatan turun 22,7%, ke Uni Eropa turun 14,7%, ke Bangladesh turun 14,6%, ke Pakistan turun 12,7%, ke Thailand turun 8,4%, ke Hongkong turun 8,3%, dan ke Jepang turun 6,4%. Meskipun demikian, masih terdapat optimisme penguatan ekspor tahun ini yang ditunjukkan dengan meningkatnya ekspor nonmigas antara lain ke Australia naik 7,0%, Amerika Serikat naik 7,0%, Singapura naik 14,6%, dan China naik 21,8% (Tabel 3).

Nilai Impor Indonesia di Bulan Januari 2020 Mengalami Penurunan

Grafik 2. Kinerja Impor Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

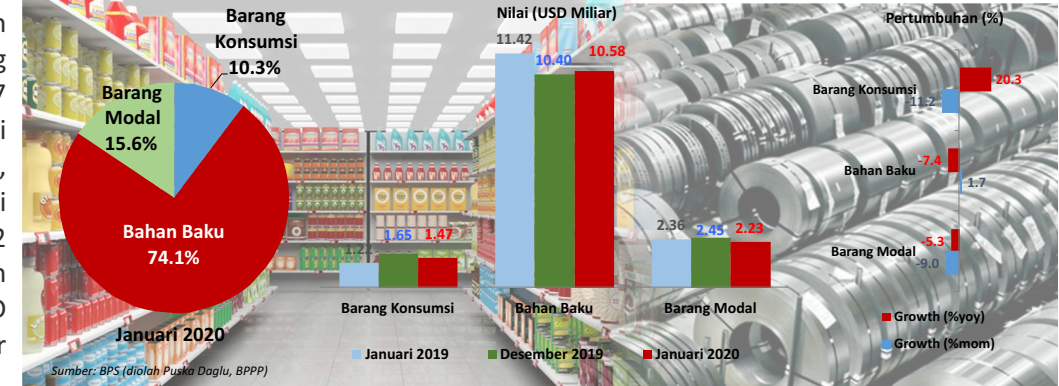
Pelemahan impor disebabkan oleh turunnya impor barang konsumsi dan barang modal. Impor barang konsumsi turun 11,2% dari USD 1,7 miliar pada Desember 2019 menjadi USD 1,5 miliar pada Januari 2020, impor barang modal turun 9,0% dari USD 2,4 miliar menjadi USD 2,2 miliar. Sedangkan impor bahan baku/penolong naik 1,7% dari USD 10,4 miliar menjadi USD 10,6 miliar (Grafik 3).

Tabel 3. Kinerja Ekspor Berdasarkan Tujuan Negara

No	Negara	USD Juta			Perubahan (USD Juta)		Perubahan (%)	
		Jan 2019	Des 2019	Jan 2020	MoM	YoY	MoM	YoY
1	RRT	1,727.2	2,315.2	2,103.3	-211.9	376.1	-9.2	21.8
2	AMERIKA SERIKAT	1,511.9	1,671.4	1,618.5	-52.9	106.6	-3.2	7.0
3	JEPANG	1,196.6	1,165.5	1,119.7	-45.8	-77.0	-3.9	-6.4
4	INDIA	1,001.9	1,145.2	978.3	-166.8	-23.5	-14.6	-2.3
5	KOREA SELATAN	616.2	533.5	476.2	-57.3	-140.0	-10.7	-22.7
6	TAIWAN	324.0	269.7	307.7	37.9	-16.4	14.1	-5.1
7	PAKISTAN	202.1	204.8	176.4	-28.4	-25.7	-13.9	-12.7
8	AUSTRALIA	166.7	167.8	178.3	10.6	11.7	6.3	7.0
9	HONG KONG	170.9	170.5	156.7	-13.8	-14.1	-8.1	-8.3
10	BANGLADESH	181.6	154.7	155.1	0.4	-26.5	0.3	-14.6
ASEAN		2,658.4	2,780.0	2,736.3	-43.7	77.9	-1.6	2.9
11	SINGAPURA	656.6	636.0	752.4	116.4	95.8	18.3	14.6
12	MALAYSIA	519.5	680.2	514.7	-165.5	-4.8	-24.3	-0.9
13	FILIPINA	540.1	476.5	534.9	58.4	-5.1	12.3	-1.0
14	THAILAND	473.6	332.7	433.7	101.1	-39.9	30.4	-8.4
15	VIET NAM	351.8	501.1	351.2	-149.9	-0.6	-29.9	-0.2
ASEAN Lainnya		116.8	153.6	149.4	-4.2	32.6	-2.7	27.9
UNI EROPA		1,384.3	1,285.2	1,181.2	-103.9	-203.0	-8.1	-14.7
16	BELANDA	284.2	278.7	254.2	-24.5	-30.1	-8.8	-10.6
17	JERMAN	227.1	206.9	208.8	2.0	-18.2	0.9	-8.0
18	ITALIA	169.9	178.5	141.1	-37.5	-28.8	-21.0	-16.9
19	INGGRIS	128.2	104.8	95.6	-9.2	-32.6	-8.8	-25.4
20	PERANCIS	58.5	94.0	88.7	-5.2	30.2	-5.6	51.6
Uni Eropa Lainnya		516.4	422.3	392.8	-29.5	-123.6	-7.0	-23.9

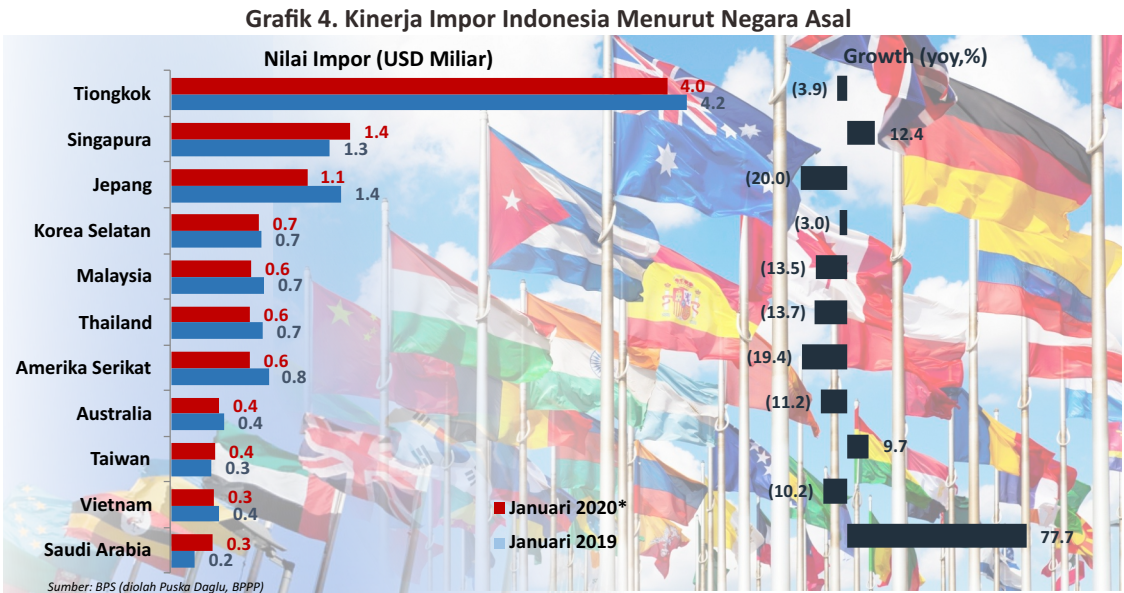
Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Grafik 3. Kinerja Impor Indonesia Menurut Golongan Penggunaan Barang



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Berdasarkan negara mitra dagang utama, kenaikan impor signifikan dibanding tahun lalu antara lain berasal dari impor asal Saudi Arabia, Singapura dan Taiwan. Impor asal Saudi Arabia mengalami kenaikan tertinggi sebesar 77,6% dari USD 0,2 miliar menjadi sebesar USD 0,3 miliar. Sementara itu, impor asal Jepang mengalami penurunan sebesar 20,0% dari USD 1,4 miliar menjadi USD 1,1 miliar (Grafik 4).

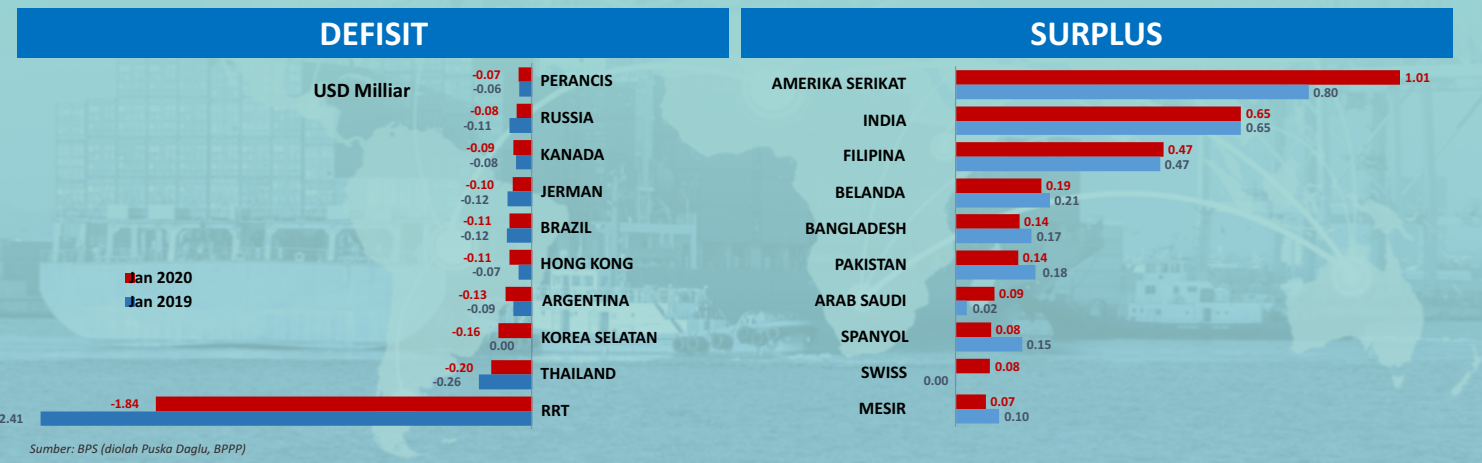


Penurunan Ekspor yang Lebih Tinggi Dibanding Penurunan Impor
Mengakibatkan Neraca Perdagangan Bulan Januari 2019 Defisit USD 0,9 Miliar

Neraca perdagangan bulan Januari 2020 mengalami defisit USD 0,9 miliar, lebih rendah dibandingkan defisit bulan Januari 2019 yang tercatat sebesar USD 1,1 miliar. Defisit perdagangan Januari 2020 diakibatkan oleh defisit neraca perdagangan sektor migas sebesar USD 1,2 miliar dan surplus neraca perdagangan nonmigas sebesar USD 317,0 juta. Defisit neraca perdagangan sektor migas bulan Januari 2020 meningkat dibanding bulan sebelumnya, Desember 2019, yang mencapai USD 1,00 miliar. Peningkatan defisit neraca perdagangan migas dipicu oleh naiknya volume permintaan impor minyak mentah sebesar 31,6% dan kenaikan volume impor hasil minyak 13,4%. Kenaikan volume impor minyak mentah dan hasil minyak pada bulan lalu tersebut diperkirakan untuk memenuhi kebutuhan BBM di awal tahun. Sementara itu, apabila dibandingkan dengan bulan Januari tahun lalu, pengadaan minyak dan gas asal impor untuk kebutuhan nasional juga mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan permintaan impor gas sebesar 62,5%.

Di sektor nonmigas, surplus neraca perdagangan bulan Januari tersebut akibat dari surplus neraca perdagangan kita dengan 5 negara mitra dagang yaitu: Amerika Serikat, India, Filipina, Belanda dan Bangladesh. Neraca perdagangan dengan lima negara tersebut menyebabkan surplus sebesar USD 2,48 miliar. Sementara itu, neraca perdagangan kita dengan 5 negara mitra yang menyumbang defisit terbesar adalah RRT, Thailand, Korea Selatan, Argentina dan Hongkong dengan jumlah defisit mencapai USD 2,45 miliar (Grafik 5).

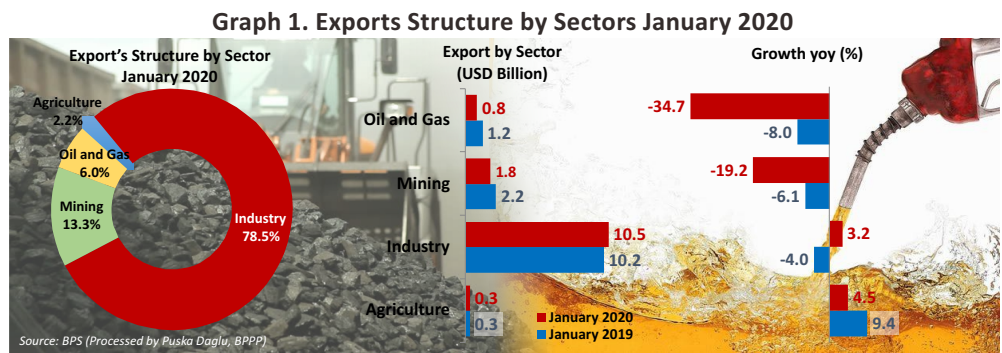
Grafik 5. Negara Penyumbang Surplus dan Defisit Perdagangan Non Migas Terbesar



January 2020 Exports Performance
to Push Trade Deficit



Jakarta, 2 March 2020— January export value has recorded a lower performance than that of last year's. January exports were USD 13.41 billion, down 3.7% from the same period year ago or up 7.2% from December 2019. This decline has been following the same pattern where exports in January tend to be lower than the month's before. Such decline presumably was not due to the impact of Corona virus outbreak but the weakening oil and gas exports by 34.7% as a result of slowing crude oil exports by 54.4% and gas exports by 44.5%. Slowing gas exports was on account of falling prices by 29.5% from last year's performance (Table 1).



Decelerated exports in January from the month before was owing to falling oil and gas exports by 28.7%. It was as a result of declining exports on crude oil by 83.3% and gas by 20.4%. In terms of non-oil and gas, the ban on nickel exports since January 1, 2020 also led to slowing exports. Indonesia's main export products that experienced a sharp decline were animal and vegetable fats and oils (HS 15) down 34.1%, ore, slag, and ash (HS 26) down 80.2%, and fish and shrimp (HS 03) down 18.2%. In contrast, export commodities that increased significantly were iron and steel (HS 72) up 28.2%, machinery and electrical equipment (HS 85) up 9.3%, rubber and rubber articles (HS 40) up 9.7%, and vehicles and parts (HS 87) up 7.8% (Table 2).

Table 2. Export Performance by Commodities

HS	Description	USD Million		Growth (%)	
		Dec 2019	Jan 2020	MoM	YoY
27	Mineral fuels	1,757.5	1,757.2	0.0	-9.4
15	Animal or vegetables fats	2,063.2	1,360.0	-34.1	-13.7
87	Vehicles and part thereof	572.1	616.9	7.8	-5.6
85	Electrical machinery	692.7	757.2	9.3	16.3
72	Iron and Steel	641.0	821.6	28.2	56.7
40	Rubber and articles thereof	462.6	507.6	9.7	7.3
64	Footwear	366.9	409.2	11.5	-12.9
84	Machinery and mechanical appliances	452.3	451.9	-0.1	2.7
71	Jewelry / Gems	378.6	597.5	57.8	39.2
62	Apparel, knitted or crocheted	418.4	403.0	-3.7	-4.8
61	Apparel, not knitted or crocheted	297.1	304.3	2.4	-15.2
44	Wood and articles of wood	319.4	317.1	-0.7	-8.8
48	Papper and paperboard	346.7	330.5	-4.7	-0.4
29	Organic chemicals	206.6	196.8	-4.7	-36.1
26	Ores, slag and ash	386.4	76.6	-80.2	-74.2
38	Miscellaneous chemical products	311.8	284.2	-8.8	-13.2
03	Fish and crustaceans	353.5	289.2	-18.2	8.8
39	Plastic and articles thereof	189.2	186.1	-1.7	-9.4
55	Man-made staple fibres	176.4	179.0	1.5	-9.6
94	Furniture, bedding and thereof	212.1	203.5	-4.1	19.2

Source: BPS (Processed by Puska Daglu, BPPP)

Export Targets 2020 Still Optimistically Achievable
Despite Weakening Demands for Exports

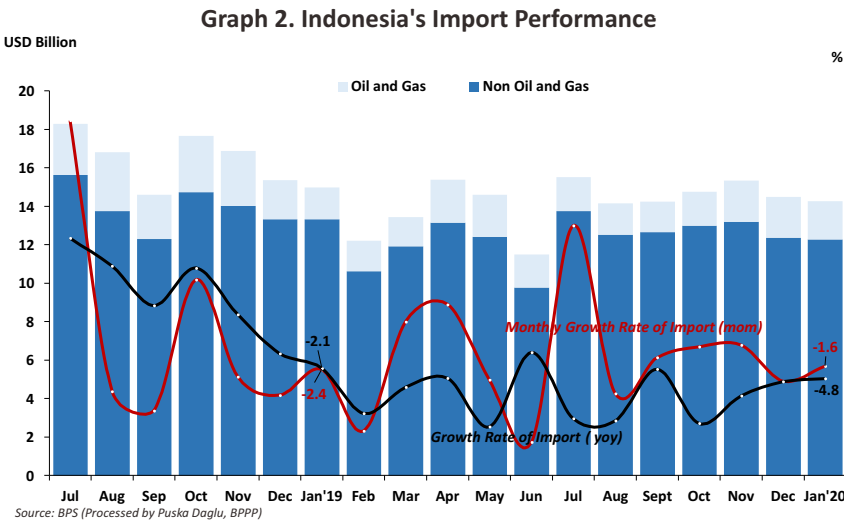
Uncertain global economy continues at the beginning of 2020. This is indicated by declining non-oil and gas exports in January 2020 to several Indonesian export destinations namely to South Korea (22.7%), the European Union (14.7%), Bangladesh (14.6%), Pakistan (12.7%), Thailand (8.4%), Hong Kong (8.3%), and Japan (6.4%). Nonetheless, there is still optimism on export strengthening this year as demonstrated by growing non-oil and gas exports to Australia (7.0%), the United States (7.0%), Singapore (14.6%), and China (21.8%) (Table 3).

Table 3. Export Performance to Trading Partners

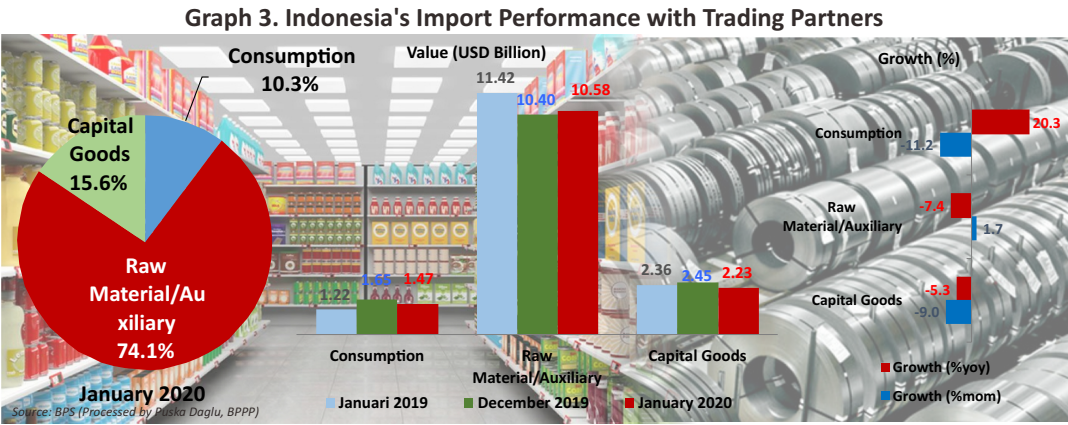
No	Country	USD Million			Growth (USD Million)		Growth (%)	
		Jan 2019	Dec 2019	Jan 2020	MoM	YoY	MoM	YoY
1	CHINA	1,727.2	2,315.2	2,103.3	-211.9	376.1	-9.2	21.8
2	UNITED STATES	1,511.9	1,671.4	1,618.5	-52.9	106.6	-3.2	7.0
3	JAPAN	1,196.6	1,165.5	1,119.7	-45.8	-77.0	-3.9	-6.4
4	INDIA	1,001.9	1,145.2	978.3	-166.8	-23.5	-14.6	-2.3
5	KOREA, REPUBLIC OF	616.2	533.5	476.2	-57.3	-140.0	-10.7	-22.7
6	TAIWAN	324.0	269.7	307.7	37.9	-16.4	14.1	-5.1
7	PAKISTAN	202.1	204.8	176.4	-28.4	-25.7	-13.9	-12.7
8	AUSTRALIA	166.7	167.8	178.3	10.6	11.7	6.3	7.0
9	HONG KONG	170.9	170.5	156.7	-13.8	-14.1	-8.1	-8.3
10	BANGLADESH	181.6	154.7	155.1	0.4	-26.5	0.3	-14.6
ASEAN		2,658.4	2,780.0	2,736.3	-43.7	77.9	-1.6	2.9
11	SINGAPORE	656.6	636.0	752.4	116.4	95.8	18.3	14.6
12	MALAYSIA	519.5	680.2	514.7	-165.5	-4.8	-24.3	-0.9
13	PHILIPPINES	540.1	476.5	534.9	58.4	-5.1	12.3	-1.0
14	THAILAND	473.6	332.7	433.7	101.1	-39.9	30.4	-8.4
15	VIET NAM	351.8	501.1	351.2	-149.9	-0.6	-29.9	-0.2
Other ASEAN		116.8	153.6	149.4	-4.2	32.6	-2.7	27.9
EUROPEAN UNION		1,384.3	1,285.2	1,181.2	-103.9	-203.0	-8.1	-14.7
16	NETHERLANDS	284.2	278.7	254.2	-24.5	-30.1	-8.8	-10.6
17	GERMANY, FED. REP. OF	227.1	206.9	208.8	2.0	-18.2	0.9	-8.0
18	ITALY	169.9	178.5	141.1	-37.5	-28.8	-21.0	-16.9
19	UNITED KINGDOM	128.2	104.8	95.6	-9.2	-32.6	-8.8	-25.4
20	FRANCE	58.5	94.0	88.7	-5.2	30.2	-5.6	51.6
Other European Union		516.4	422.3	392.8	-29.5	-123.6	-7.0	-23.9

Source: BPS (Processed by Puska Daglu, BPPP)

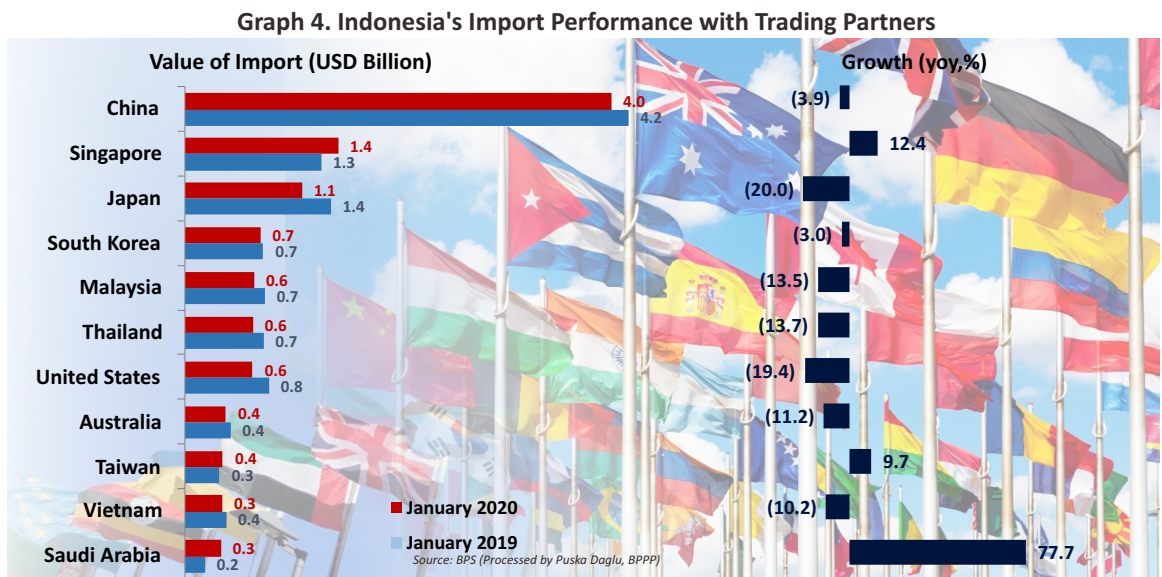
Indonesia's Imports in January 2020 Narrowed



Narrowed imports was caused by falling consumer goods and capital goods imports. Imports of consumer goods fell 11.2% from USD 1.7 billion in December 2019 to USD 1.5 billion in January 2020 while those of capital goods fell 9.0% from USD 2.4 billion to USD 2.2 billion. Meanwhile imports of raw/auxiliary materials rose 1.7% from USD 10.4 billion to USD 10.6 billion (Graph 3).



Over last year period, significant import increase with top trading partners were originated from Saudi Arabia, Singapore and Taiwan. Imports from Saudi Arabia demonstrated the highest increase of 77.6% from USD 0.2 billion to USD 0.3 billion while imports that of Japan was the lowest on which decreased 20.0% from USD 1.4 billion to USD 1.1 billion (Graph 4).



Higher Decline in Exports Than in Imports
Led to USD 0.9 Billion Deficit in January 2020 Trade Balance

Trade balance in January 2020 was a deficit of USD 0.9 billion, lower than that over the same period last year at USD 1.1 billion. The deficit was derived from oil and gas trade deficit of USD 1.2 billion and the non-oil and gas trade surplus of USD 317.0 million. Oil and gas trade deficit in January 2020 grew from the month's before of USD 1.00 billion. The said increased oil and gas trade deficit was attributable to higher import volume demands for crude oil by 31.6% and oil products by 13.4%. This was projected to fulfill the needs of national's fuel at the beginning of the year. Meanwhile, being compared to January last year, imported oil and gas also grew as there was a growing demand for gas imports by 62.5%.

As for non-oil and gas, trade surplus with five trading partners namely the United States, India, the Philippines, the Netherlands and Bangladesh resulted a total trade surplus of USD 2.48 billion. Meanwhile, trade with five other trading partners generated considerably deficit among others China, Thailand, South Korea, Argentina and Hong Kong with overall deficit of USD 2.45 billion (Graph 5).

